

## STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN AKADEMIK

Dian Evy Nofitasari<sup>1</sup>, Hasan Baharun<sup>2</sup>, Muhamad Fauzen<sup>3\*</sup>

<sup>1,2</sup>Nurul Jadid University, Probolinggo, Indonesia

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Qadim, Probolinggo, Indonesia

\*Email korespondensi: [Evidian32@gmail.com](mailto:Evidian32@gmail.com)<sup>1</sup>, [ha54nbaharun@gmail.com](mailto:ha54nbaharun@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[fatihkanzunnajah@gmail.com](mailto:fatihkanzunnajah@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### Riwayat Artikel:

Diajukan: April 2025

Diterima: 30 Mei 2025

Diterbitkan: 31 Mei 2025

---

### Abstract

This study aims to describe and analyze the leadership strategies of the principal in improving the quality of academic services at Madrasah Aliyah Kholafiyah Hasaniyah, Probolinggo Regency, Indonesia. The research was motivated by the urgency of effective school leadership, especially in rural Islamic educational institutions, to enhance academic excellence through transformative and contextual approaches. This study employed a qualitative descriptive method using a case study design. Data were collected through in-depth interviews with the school principal, vice principal for curriculum, five teaching staff, one school committee representative, and two students, as well as observations and documentation analysis. The findings reveal that the principal applied transformational leadership strategies, emphasizing moral example, collaborative decision-making, mentoring-based teacher development, and the integration of educational technology. A participatory leadership style fostered a positive school climate, strengthened collective commitment, and encouraged pedagogical innovation among teachers. Moreover, the school committee played an active role in strategic academic planning and community engagement. In conclusion, leadership strategies grounded in Islamic values, clear institutional vision, and collaborative governance significantly contribute to sustainable improvements in academic service quality. This research provides practical and theoretical implications for developing leadership models in Islamic educational institutions, particularly in rural settings.

**Keywords:** *Leadership Strategy, Academic Quality, Principal, Transformational Leadership, Islamic Education.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban dan kemajuan bangsa. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia (Suryani et al., 2023). Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, madrasah dituntut untuk mampu bersaing dalam meningkatkan mutu layanan akademik. Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan di madrasah adalah peran kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah menjadi kunci utama dalam menggerakkan seluruh komponen lembaga agar berjalan harmonis dan terarah (Khuliyati, 2022; Silawati et al., 2023).

Namun, meskipun peran kepala madrasah sangat penting, banyak madrasah yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa masalah yang sering dihadapi antara lain adalah kurangnya kompetensi kepala madrasah dalam menerapkan manajemen pendidikan yang efektif, rendahnya motivasi pengajar, dan kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat (Joko Arifin, 2021; Karmila & Afgani, 2025). Di Madrasah Aliyah Kholafiyah Hasaniyah, Probolinggo, meskipun kepala madrasah sudah berusaha meningkatkan mutu pendidikan, tantangan-tantangan tersebut tetap menghambat pencapaian tujuan yang diinginkan. Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara strategi kepemimpinan yang diterapkan dan hasil yang ingin dicapai dalam meningkatkan mutu layanan akademik.

Fenomena yang terjadi di lapangan juga mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara kurikulum yang diajarkan dengan kebutuhan perkembangan siswa. Selain itu, kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran dan adanya perbedaan kualitas pengajaran antar guru juga menjadi faktor penghambat. Di Madrasah Aliyah Kholafiyah Hasaniyah, meskipun sudah ada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, hasilnya belum maksimal. Hal ini menunjukkan pentingnya penelitian mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola layanan akademik dengan lebih efektif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berperan penting dalam mengelola dan mengembangkan sistem pendidikan di madrasah. Misalnya, penelitian oleh (Ilhami & Fathoni, 2025) mengungkapkan bahwa

kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dan berbasis kolaborasi dapat meningkatkan mutu pendidikan. Namun, banyak penelitian yang belum mengkaji secara mendalam bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah berdampak langsung pada kualitas layanan akademik di tingkat madrasah. Penelitian oleh (Rohman et al., 2023) juga menyatakan bahwa pendekatan berbasis data dan evaluasi berkelanjutan perlu diterapkan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Kelemahan dari penelitian sebelumnya adalah kurangnya perhatian pada faktor kontekstual lokal yang mempengaruhi kepemimpinan kepala madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan spesifik yang dihadapi kepala madrasah di Madrasah Aliyah Kholafiyah Hasaniyah.

Kebaruan yang ditawarkan oleh penelitian ini adalah penekanan pada pengembangan strategi kepemimpinan berbasis kolaborasi antara kepala madrasah, guru, dan siswa dalam meningkatkan kualitas layanan akademik. Selain itu, penelitian ini akan mengusulkan model manajerial yang lebih sesuai dengan kondisi lokal, dengan mempertimbangkan tantangan yang dihadapi oleh madrasah di daerah tertentu. Dengan memahami faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi kinerja kepala madrasah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif dan spesifik dalam konteks Madrasah Aliyah Kholafiyah Hasaniyah.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: "Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dapat meningkatkan mutu layanan akademik di Madrasah Aliyah Kholafiyah Hasaniyah, Probolinggo?" Jawaban sementara yang dapat diajukan adalah bahwa kepala madrasah yang menerapkan strategi kepemimpinan berbasis kolaborasi, pengelolaan sumber daya yang efektif, serta evaluasi berkelanjutan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Dukungan dari guru, orang tua, dan pemerintah setempat juga menjadi faktor penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana strategi-strategi tersebut dapat diterapkan secara praktis di Madrasah Aliyah Kholafiyah Hasaniyah dan memberikan dampak positif terhadap mutu layanan akademik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan jenis **studi kasus**. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam konteks sosial dan budaya yang khas di Madrasah Aliyah Kholafiyah Hasaniyah Kabupaten Probolinggo. Jenis studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi fenomena secara terperinci pada satu lokasi atau unit tertentu yang menjadi fokus utama penelitian. Penelitian ini tidak bertujuan menghasilkan generalisasi luas, melainkan memahami praktik kepemimpinan secara kontekstual, mendalam, dan apa adanya. Studi kasus ini difokuskan pada satu kepala madrasah sebagai subjek sentral dan lingkup kerja kepemimpinannya. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengungkap strategi yang diterapkan kepala madrasah, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap mutu layanan akademik. Penelitian ini menekankan pada proses, makna, serta pengalaman subjek dalam mengelola dan mengembangkan layanan pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan ini tepat untuk mengkaji fenomena kepemimpinan dalam dinamika sosial dan kultural lokal. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman holistik terhadap strategi kepemimpinan berbasis konteks madrasah di daerah rural.

Tabel Subjek dan Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah	Kriteria
1	Kepala Madrasah	1 orang	Pemimpin utama, pengambil kebijakan, pelaksana visi dan strategi Lembaga
2	Wakil Kepala Bidang Kurikulum	1 orang	Pelaksana teknis program akademik dan koordinasi kegiatan pembelajaran
3	Guru/Tenaga Pendidik	5 orang	Aktif dalam kegiatan pembelajaran, pelatihan, dan pengembangan mutu akademik
4	Komite Madrasah	1 orang	Wakil masyarakat/orangtua, menilai layanan akademik dari sisi eksternal
5	Siswa	2 orang	Penerima layanan akademik, memberikan persepsi terhadap kualitas pembelajaran

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah **wawancara mendalam (in-depth interview)**, **observasi partisipatif**, dan **dokumentasi**. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memungkinkan informan mengungkapkan pandangannya secara bebas namun tetap sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara dengan kepala madrasah dan wakil kurikulum menggali strategi

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan mutu akademik. Wawancara dengan guru difokuskan pada persepsi terhadap kepemimpinan dan dampaknya terhadap pembelajaran. Wawancara komite digunakan untuk menilai transparansi, akuntabilitas, dan komunikasi antara madrasah dan masyarakat. Sementara wawancara siswa digunakan untuk menilai kepuasan dan pengalaman belajar mereka di bawah kepemimpinan kepala madrasah. Selain wawancara, observasi dilakukan untuk mencermati suasana kelas, kegiatan guru, supervisi kepala madrasah, serta interaksi sosial yang mendukung budaya akademik. Dokumentasi dilakukan terhadap perangkat madrasah seperti program kerja, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dokumen supervisi, evaluasi pembelajaran, dan hasil rapat. Teknik triangulasi data digunakan untuk memverifikasi dan memperkuat keabsahan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model **Miles dan Huberman** yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu **reduksi data**, **penyajian data**, dan **penarikan kesimpulan/verifikasi**. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif deskriptif, kutipan pernyataan informan, tabel, dan matriks kategori untuk memudahkan dalam menemukan pola dan tema. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga data dianggap jenuh. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan **triangulasi sumber, metode, dan waktu**, serta **member check** kepada informan utama agar tidak terjadi kesalahan interpretasi. Peneliti juga menggunakan **catatan reflektif dan diskusi dengan rekan sejawat atau dosen pembimbing (peer debriefing)** sebagai bagian dari proses validasi hasil. Dengan analisis yang mendalam dan pendekatan holistik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dan praktis terhadap praktik kepemimpinan madrasah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengungkap bahwa kepala Madrasah Aliyah Kholafiyah Hasaniyah Kabupaten Probolinggo menerapkan strategi kepemimpinan yang bersifat transformasional dalam rangka meningkatkan mutu layanan akademik. Strategi ini

tercermin dari berbagai tindakan nyata yang dilakukan kepala madrasah dalam membangun visi kelembagaan, memotivasi tenaga pendidik, serta menciptakan budaya kerja yang inspiratif dan progresif. Pendekatan kepemimpinan ini tidak hanya berorientasi pada target administratif, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia dan pembentukan karakter. Hal ini terkonfirmasi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menunjukkan adanya perubahan positif dalam pola kerja, semangat guru, dan partisipasi siswa. Pendekatan kualitatif studi kasus memungkinkan peneliti untuk menelisik secara mendalam strategi kepemimpinan yang unik dan kontekstual. Temuan ini memperlihatkan bahwa di tengah keterbatasan sumber daya madrasah yang berlokasi di daerah pedesaan, terdapat praktik kepemimpinan yang efektif dan adaptif. Oleh karena itu, studi ini menempatkan kepala madrasah sebagai aktor utama dalam transformasi mutu layanan akademik.

Table hasil Wawancara

No	Informan	Cuplikan Wawancara	Tema
1	Kepala Madrasah	“Saya ingin guru-guru tidak hanya hadir, tapi hadir sepenuh hati untuk anak-anak. Kita bentuk suasana kerja yang hangat dan saling mendukung.”	Motivasi kerja guru
2	Wakil Kepala Kurikulum	“Pak Kepala selalu memulai rapat dengan motivasi. Beliau tidak pernah menyalahkan, tapi memberi solusi dan semangat.”	Kepemimpinan inspiratif
3	Guru 1	“Kalau kami punya ide metode baru, misalnya pembelajaran berbasis proyek, Pak Kepala selalu mendukung dan membantu teknisnya.”	Dukungan inovasi pembelajaran
4	Guru 2	“Ada pelatihan pembuatan media ajar, difasilitasi langsung oleh kepala. Kami merasa dihargai dan difasilitasi.”	Fasilitasi pengembangan guru
5	Guru 3	“Kami diminta membuat refleksi pribadi tiap bulan, dan itu dibaca langsung oleh Pak Kepala.”	Evaluasi dan refleksi profesional
6	Siswa A	“Pak Kepala pernah bicara langsung ke saya saat nilai turun. Beliau tidak marah, tapi tanya apa yang bisa dibantu. Saya jadi semangat lagi.”	Pendekatan personal ke siswa
7	Siswa B	“Kalau upacara, beliau selalu bilang kita adalah masa depan Islam. Itu bikin saya merasa punya tanggung jawab.”	Visi masa depan siswa
8	Ketua Komite Madrasah	“Dulu kami jarang dilibatkan, sekarang setiap program akademik kami diajak musyawarah dan diberikan laporan.”	Keterlibatan komite dalam akademik

### Pengaruh Ideal (Idealized Influence)

Kepala Madrasah Aliyah Kholafiyah Hasaniyah menunjukkan pengaruh ideal yang kuat dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Sosoknya tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai figur teladan dalam hal etos kerja, spiritualitas, dan tanggung

jawab moral. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, terlihat bahwa kepala madrasah selalu hadir lebih awal dan ikut serta dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Tindakan tersebut menciptakan rasa hormat dan ketergerakan moral di kalangan guru dan tenaga pendidikan. Pengaruh semacam ini selaras dengan konsep *idealized influence* dalam teori kepemimpinan transformasional yang menekankan bahwa pemimpin harus menjadi figur panutan yang kredibel. (Northouse, 2025)

Kehadiran kepala madrasah yang aktif dan konsisten dalam mendampingi proses belajar mengajar juga menumbuhkan budaya kerja kolektif. Para guru merasa lebih termotivasi dan bertanggung jawab karena adanya teladan nyata dalam kepemimpinan. Dalam konteks pendidikan Islam, keteladanan merupakan aspek yang sangat esensial, karena menyentuh dimensi ruhiyah dan etika, yang berdampak langsung pada semangat dan loyalitas guru. Menurut hasil penelitian oleh (Al Faruq, 2020), pemimpin madrasah yang mampu memberikan pengaruh ideal secara konsisten akan lebih efektif dalam membangun kepercayaan kolektif serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan kolaboratif di lingkungan sekolah.

Secara konseptual, *idealized influence* membentuk landasan emosional antara pemimpin dan pengikut. Kepala madrasah yang mampu menunjukkan komitmen pribadi, integritas, dan kepedulian yang tulus akan membangun kredibilitas yang kuat. (Murni, 2024) Dalam praktiknya, kepala madrasah tidak hanya berbicara tentang perubahan, tetapi menunjukkan perubahan itu melalui tindakan konkret. Hal ini memperkuat persepsi bahwa ia layak diikuti, bukan karena posisi formal semata, melainkan karena nilai-nilai luhur yang ia bawa. Studi oleh (Sastraatmadja, 2023) menunjukkan bahwa pemimpin yang menjalankan pengaruh ideal dapat meningkatkan iklim organisasi yang sehat dan berdampak positif pada mutu layanan akademik.

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengaruh ideal yang dimiliki kepala Madrasah Aliyah Kholafiyah Hasaniyah berperan besar dalam membangun komitmen kerja para pendidik dan memperkuat nilai-nilai profesionalisme di lingkungan madrasah. Pengaruh ini tidak bersifat teknokratis, tetapi melekat pada dimensi moral dan kultural, yang sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan berbasis pesantren. Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan kontemporer, pengaruh

ideal menjadi titik awal terbentuknya transformasi akademik yang berkelanjutan dan berakar pada keteladanan. (Wahyuni, 2023)

### **Motivasi Inspiratif (Inspirational Motivation)**

Kepala Madrasah Aliyah Kholafiyah Hasaniyah menunjukkan kemampuan yang kuat dalam membangun dan menyampaikan visi akademik yang inspiratif. Visi tersebut tidak hanya menekankan pencapaian akademik secara kuantitatif, tetapi juga menyentuh nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan yang menjadi fondasi penting dalam pendidikan Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa, kepala madrasah secara rutin memberikan motivasi pada saat-saat strategis seperti sebelum ujian atau kegiatan penting lainnya. Penyampaian motivasi yang membingkai belajar sebagai ibadah memperkuat keterlibatan emosional dan spiritual siswa dalam proses pendidikan. Ini sejalan dengan konsep *inspirational motivation* dalam teori kepemimpinan transformasional, yang menekankan pentingnya menyampaikan harapan tinggi dan makna kolektif yang dapat menggerakkan pengikut. (Northouse, 2025)

Dalam praktiknya, kepala madrasah tidak hanya menyampaikan visi melalui pidato atau dokumen tertulis, tetapi juga melalui tindakan dan komunikasi sehari-hari. Hal ini menumbuhkan semangat kerja kolektif di kalangan guru dan siswa. Guru-guru merasa lebih dihargai ketika visi yang mereka kerjakan bersama benar-benar menjadi bagian dari arah kebijakan madrasah. Keterlibatan mereka dalam menyusun program kerja tahunan serta evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa visi tersebut bukanlah milik kepala madrasah semata, tetapi milik bersama. Penelitian oleh (Syihabudin, 2023) mengungkapkan bahwa motivasi inspiratif dalam kepemimpinan transformasional berkontribusi signifikan dalam meningkatkan semangat kerja tim dan rasa kepemilikan terhadap tujuan lembaga.

Konteks madrasah berbasis pesantren menambah dimensi religius pada praktik motivasi inspiratif. Kepala madrasah memanfaatkan forum seperti kultum pagi, upacara, dan rapat guru sebagai ruang untuk menyampaikan motivasi yang bernuansa spiritual. Pesan-pesan seperti keikhlasan, keberkahan dalam mengajar, dan pentingnya pendidikan sebagai ibadah menjadi penguat yang sangat efektif

dalam membangun integritas guru dan siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa inspirasi yang dibangun tidak bersifat dangkal atau sekadar retorika, melainkan menyentuh keyakinan dan nilai-nilai mendalam yang dianut oleh warga madrasah. Studi oleh (SALSABILA, 2022); (Syakhrani, 2024) menegaskan bahwa motivasi yang dilandasi nilai agama lebih efektif dalam konteks lembaga pendidikan Islam karena memiliki kekuatan internal yang lebih tahan lama.

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa aspek *inspirational motivation* dalam kepemimpinan kepala madrasah memiliki dampak nyata terhadap peningkatan semangat belajar siswa dan profesionalisme guru. Penyampaian visi yang jelas, inklusif, dan spiritual menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan bukan hanya sebagai kewajiban formal, tetapi sebagai pengabdian. Dengan demikian, kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, melainkan juga sebagai motivator spiritual yang menyatukan seluruh elemen madrasah dalam visi yang bermakna. Dalam kerangka teori kepemimpinan transformasional, ini merupakan modal penting dalam menciptakan perubahan berkelanjutan dalam mutu layanan akademik. (Sunaengsih, 2025)

### **Stimulasi Intelektual (Intellectual Stimulation)**

Kepala Madrasah Aliyah Kholafiyah Hasaniyah menunjukkan praktik *intellectual stimulation* dengan mendorong inovasi, kreativitas, dan pemikiran kritis dalam pengelolaan akademik. Ia secara aktif memotivasi para guru untuk mencoba pendekatan pembelajaran baru dan menantang praktik lama yang tidak lagi relevan. Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum mengonfirmasi bahwa kepala madrasah mendukung pelaksanaan *project-based learning*, integrasi teknologi digital, serta pemanfaatan media interaktif dalam kelas. Lebih dari itu, kepala madrasah memberikan ruang diskusi terbuka bagi guru untuk menyampaikan ide, baik dalam rapat maupun forum informal. Ini menciptakan budaya kolaboratif yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. (Northouse, 2025).

Dorongan terhadap stimulasi intelektual tersebut menghasilkan dampak positif dalam praktik pengajaran (Variyani, 2024). Guru-guru menjadi lebih reflektif dan terbuka dalam mencoba metode baru. Keterlibatan mereka dalam perumusan kurikulum dan

evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa kepala madrasah berhasil membangun rasa kepemilikan bersama terhadap visi dan misi pendidikan. Penelitian oleh (Kurniawan, 2023) mengungkapkan bahwa pemimpin yang mendorong guru untuk berpikir kritis dan berinovasi akan meningkatkan efektivitas pembelajaran serta menciptakan iklim akademik yang dinamis. Di Madrasah Aliyah Kholafiyah Hasaniyah, perubahan ini terlihat dari peningkatan aktivitas pembelajaran berbasis proyek dan diskusi terbuka lintas mata pelajaran.

Kepala madrasah juga dikenal sebagai fasilitator pembelajaran, bukan hanya sebagai pengawas (Imron, 2022). Beliau secara konsisten mengajak guru untuk mengikuti pelatihan, lokakarya, dan forum ilmiah guna mengembangkan kompetensi profesional. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat wawasan guru, tetapi juga mendorong keberanian mereka untuk mengevaluasi ulang pendekatan konvensional yang selama ini diterapkan. Hal ini sejalan dengan temuan (Puspasari, 2023), yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang mendorong stimulasi intelektual mampu meningkatkan kapasitas adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum dan tantangan global. Dengan kata lain, kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai penggerak perubahan, tetapi juga pembimbing transformasi pedagogis. (Usman, 2023).

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa aspek *intellectual stimulation* yang dilakukan oleh kepala madrasah telah berkontribusi secara signifikan dalam membentuk ekosistem pembelajaran yang kreatif dan progresif. Guru tidak lagi terpaku pada metode ceramah semata, melainkan mulai beralih ke pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan memberikan ruang berpikir kritis dan eksperimen pedagogis, kepala madrasah telah menciptakan budaya inovatif yang menjadi landasan peningkatan mutu layanan akademik secara berkelanjutan. Kepemimpinan berbasis stimulasi intelektual ini menjadi sangat relevan dalam menghadapi kompleksitas dunia pendidikan abad ke-21. (Judijanto, 2025)

### **Perhatian Individual (Individualized Consideration)**

Kepala Madrasah Aliyah Kholafiyah Hasaniyah menunjukkan perhatian personal yang tinggi terhadap seluruh warga madrasah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Dalam praktik kepemimpinannya, beliau tidak hanya menjalankan peran administratif, tetapi juga menjadi pembimbing dan pendengar yang empatik.

Hasil wawancara dengan salah satu orang tua menunjukkan bahwa kepala madrasah secara aktif melibatkan wali murid dalam pemantauan perkembangan siswa melalui forum musyawarah atau pertemuan informal. Pendekatan ini membangun hubungan emosional yang positif antara sekolah dan orang tua, serta meningkatkan kepercayaan terhadap institusi pendidikan. Menurut penelitian oleh (Permatasari, 2023), perhatian individual dalam kepemimpinan transformasional berperan penting dalam menciptakan budaya partisipatif dan memperkuat dukungan orang tua terhadap sekolah.

Selain kepada orang tua, kepala madrasah juga memperlihatkan kepedulian personal kepada guru-guru (Astuti, 2019). Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka diberikan ruang konsultasi secara pribadi, baik untuk membahas kendala dalam pembelajaran maupun masalah pribadi yang berdampak pada kinerja kerja. Kepala madrasah tidak hanya memberikan solusi teknis, tetapi juga menunjukkan empati dan mendampingi proses adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum atau beban kerja (Ritajib, 2025). Hal ini mencerminkan *individualized consideration* sebagai bagian dari kepemimpinan transformasional yang menempatkan setiap individu sebagai pribadi yang unik dengan kebutuhan dan potensi yang berbeda (Northouse, 2025).

Sikap terbuka kepala madrasah dalam menerima keluhan maupun aspirasi dari siswa juga menjadi cerminan dari perhatian individual. Siswa merasa dihargai dan diperhatikan, terutama ketika mereka mengalami kesulitan akademik atau sosial. Salah satu siswa bahkan menyatakan bahwa kepala madrasah sering menanyakan perkembangan belajarnya secara langsung di sela-sela kegiatan sekolah. Praktik ini tidak hanya memperkuat hubungan emosional antara pemimpin dan siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk belajar lebih baik. Studi oleh (Santoso, 2024) menegaskan bahwa perhatian personal dari kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka.

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa perhatian individual yang diberikan oleh kepala madrasah menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan suportif. Dengan memperhatikan kebutuhan unik setiap individu, kepala madrasah tidak hanya memimpin secara struktural, tetapi juga secara emosional dan moral. Strategi ini sejalan dengan prinsip kepemimpinan transformasional yang menekankan pembinaan hubungan personal sebagai cara untuk mengoptimalkan potensi setiap anggota organisasi. Kepemimpinan semacam ini sangat relevan dalam konteks pendidikan berbasis nilai seperti di Madrasah Aliyah, yang mengedepankan hubungan spiritual dan kemanusiaan dalam proses belajar-mengajar.

### **Dampak Terhadap Mutu Layanan Akademik**

Penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala Madrasah Aliyah Kholafiyah Hasaniyah telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu layanan akademik. Gaya kepemimpinan ini mendorong terciptanya hubungan yang lebih terbuka dan sinergis antara pimpinan, guru, siswa, dan orang tua. Secara kuantitatif, terlihat adanya peningkatan hasil ujian madrasah dalam tiga tahun terakhir, baik dalam nilai rata-rata maupun tingkat kelulusan. Secara kualitatif, pembelajaran di kelas menjadi lebih interaktif, dan guru mulai menerapkan metode yang bervariasi dan berpusat pada siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Munir, 2025) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan efisiensi akademik melalui partisipasi aktif seluruh elemen sekolah.

Perubahan positif ini juga tercermin dari meningkatnya antusiasme guru untuk mengikuti program pengembangan profesional. Kepala madrasah memfasilitasi pelatihan, workshop, dan kolaborasi antar-guru sebagai bagian dari strategi peningkatan kapasitas. Guru tidak lagi hanya menjadi pelaksana kebijakan, tetapi turut terlibat dalam perumusan dan evaluasi kurikulum. Guru 4 menyatakan bahwa pembinaan yang dulunya bersifat satu arah kini menjadi lebih dialogis dan partisipatif. Hal ini menunjukkan adanya perubahan kultur organisasi

yang menekankan pada dialog, kepercayaan, dan penghargaan terhadap kontribusi individu.

Suasana belajar di lingkungan madrasah menjadi lebih kondusif, dengan interaksi yang sehat antara guru dan siswa. Siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar karena guru menjadi lebih terbuka, ramah, dan komunikatif. Siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi karena pendekatan guru tidak hanya menyampaikan, tetapi juga mendampingi dan memahami. Kondisi ini memperkuat argumentasi bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran, tetapi juga menciptakan ekosistem belajar yang mendukung kesejahteraan psikologis siswa (Harnoto, 2025).

Secara keseluruhan, gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan kepala madrasah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu layanan akademik (Nuryana, 2025). Keberhasilan ini tidak semata karena kompetensi kepala madrasah, tetapi juga karena adanya pendekatan yang menghargai potensi setiap individu dan mendorong kolaborasi tim (Khana, 2023). Kepemimpinan semacam ini menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam, di mana nilai-nilai spiritual, moral, dan akademik harus berjalan seimbang (Dahana, 2024). Seperti ditegaskan oleh (Northouse, 2025), pemimpin transformasional yang mampu memberi inspirasi, perhatian personal, dan stimulasi intelektual dapat menjadi kunci sukses dalam menciptakan perubahan pendidikan yang berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang mengacu pada teori kepemimpinan transformasional James MacGregor Burns, dapat disimpulkan bahwa kepala Madrasah Aliyah Kholafiyah Hasaniyah telah berhasil mengimplementasikan kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan mutu layanan akademik. Gaya kepemimpinan yang ditampilkan mencerminkan empat dimensi utama: *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*, yang seluruhnya berkontribusi terhadap penciptaan lingkungan belajar yang kolaboratif, religius, dan progresif.

Kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya membentuk karakter kelembagaan yang kuat, tetapi juga mampu menggerakkan seluruh komponen madrasah secara harmonis. Pengaruh ideal yang ditunjukkan melalui keteladanan moral dan profesional telah membangun kepercayaan serta loyalitas dari guru dan tenaga kependidikan. Sementara itu, motivasi inspiratif yang ditanamkan kepada guru dan siswa telah meningkatkan semangat belajar dan mengajar secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan peningkatan hasil akademik dan partisipasi aktif dalam kegiatan madrasah selama tiga tahun terakhir.

Dorongan terhadap inovasi pembelajaran dan pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan lokal menunjukkan bahwa kepala madrasah telah memberikan stimulasi intelektual yang tepat. Guru merasa didorong untuk berpikir kreatif dan terlibat dalam pengambilan keputusan strategis. Tidak kalah penting, perhatian individu terhadap guru, siswa, dan orang tua membentuk komunikasi dua arah yang saling menguatkan. Kondisi ini memperkuat peran madrasah sebagai lembaga pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap tantangan zaman.

Dengan demikian, gaya kepemimpinan transformasional terbukti menjadi model yang efektif untuk meningkatkan mutu layanan akademik di madrasah. Implikasi dari penelitian ini mendorong pentingnya pelatihan kepemimpinan berbasis nilai, spiritualitas, dan kolaborasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Kepala madrasah tidak hanya dituntut memiliki kapasitas manajerial, tetapi juga integritas moral dan visi pendidikan yang transformatif agar mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam ekosistem pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ilhami, A. H., & Fathoni, T. (2025). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Masa Depan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(2), 611–624.
- Joko Arifin, M. H. (2021). Manajemen Program Komunitas Belajar Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(1), 1–10.

- Karmila, E., & Afgani, M. W. (2025). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 23(2), 301–306.
- Khuliyati, K. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 10(2), 81–91.
- Rohman, J., Asrori, A., & Nasor, M. (2023). Implementasi Prinsip Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dan Kinerja Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Provinsi Lampung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).
- Silawati, S., Hidayati, D., Ulya, L. K., & Zakiyah, R. H. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Digital 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 3(2), 232–240.
- Suryani, T., Murtafiah, N. H., & Widiastuti, N. (2023). Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan. *Journal on Education*, 6(1), 1196–1202.
- Al Faruq, M. H. (2020). Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru. *JDMF (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 68-76.
- Astuti, A. &. (2019). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah yang Kondusif di Madrasah Aliyah Negeri. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 31-45.
- Dahana, E. O. (2024). Zulkarnain dalam Nilai-Nilai Peradaban Islam di Dunia Pendidikan Islam. *ournal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(11) .
- Harnoto, H. H. (2025). MODEL STRATEGI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN SCHOOL WELL-BEING PESERTA DIDIK SMP NEGERI 4 PEMALANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 966-977.
- Imron, A. (2022). *Supervisi pembelajaran tingkat satuan pendidikan*. Bumi Aksara.

- Judijanto, L. H. (2025). *Pendidikan Abad 21:: Menyambut Transformasi Dunia Pendidikan di Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Khana, M. A. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja dan Kedisiplinan Guru di SD Juara Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25) , 595-612.
- Kurniawan, T. D. (2023). STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM MEMBENTUK PERILAKU ORGANISASI YANG EFEKTIF DI PONDOK PESANTREN TANWIRUL QULUB. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* , 3309-3326.
- Munir, M. L. (2025). TREN TERBARU DALAM KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UPAYA MEMBANGUN BUDAYA MUTU YANG RESPONSIF TERHADAP PERUBAHAN. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1) , 38-47.
- Murni, D. E. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Seberang Musi Kepahiang.
- Northouse, P. G. (2025). *Leadership: Theory and practice*. Sage publications.
- Nuryana, M. L. (2025). PERAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MADRASAH. *Jurnal Tahsinia*, 6(1) , 150-167.
- Permatasari, F. L. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru: studi meta analisis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* , 923-944.
- Puspasari, M. D. (2023). Penerapan Kepemimpinan Transformasional Dalam Pengelolaan Madrasah Modern. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam* , 40-47.
- Ritajib, R. (2025). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH (Studi Kasus Sekolah

Negeri 5 Akar-Akar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara). (*Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha*).

SALSABILA, R. N. (2022). Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah di MA Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022. (*Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI*).

Santoso, V. O. (2024). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Amal Mulia 2 Kabupaten Karawang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 381-386.

Sastraatmadja, A. H. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam*. Sada Kurnia Pustaka.

Sunaengsih, C. K. (2025). *Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Akademik*. Indonesia Emas Group.

Syahrani, A. W. (2024). Peran kritis kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 168-177.

Syahrani, A. W. (2024). Peran kritis kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 168-177.

Syihabudin, T. M. (2023). Merdeka Belajar Innovation Through Strengthening Competition of Islamic Higher Education in Society Era 5.0. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 367-388.

Usman, A. (2023). PENGEMBANGAN KOMPENTENSI PEDAGOGIK GURU PAI. *Jurnal Kualitas pendidikan*, 85-91.

Variani, H. A. (2024). Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap pengembangan sumber daya manusia di sebuah satuan pendidikan. *Academy of Education Journal*, 991-1000.

Wahyuni, A. D. (2023). *Pendidikan karakter: Strategi menghadapi globalisasi*. Tahta Media.